



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN PELAKSANAAN BOUNDING ATTACHMENT PADA BAYI BARU LAHIR

Andi Maryam^{a)}, Andi Elis^{b)}, Rohani Mustari^{c)}

Email : andimaryam379@gmail.com^{a)}, eliztsuki13@gmail.com^{b)}, rohanimustari@gmail.com^{c)}

Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

Alamat: Jl. Dr. Ratulangi. 172, Jl. Dr. Ratulangi No.172, Kota Palopo,

Sulawesi Selatan 91914; Telepon: (0471) 3311484

Email Korespondensi: andimaryam379@gmail.com

ABSTRACT

Inner bonding begins with a feeling of affection for the baby. Babies who suffer from neglect, boredom or anxiety, do not feel safe enough to form an emotional bond with their parents. Some mothers who give birth can sometimes be traumatic, but almost always an enjoyable event, so there is a need for a bounding attachment. By increasing parents' knowledge in responding to babies and communication skills, providing support and encouraging parents to be competent and love the approach and be aware of the importance of the Bounding Attachment process. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge and bounding attachment in newborns. This type of research is an analytical survey with a Cross Sectional Study design. The population in this study were postpartum women at the Wisata Hospital in Makassar City. The sampling technique is purposive sampling with a total sample of 40 people. Data collection was obtained through a questionnaire which was then analyzed univariately and bivariately. The results of this study are that there is a relationship between knowledge and bounding attachment in newborns with a value of \square (0.01).

Keywords: *Newborns, Bounding Attachment, Knowledge*

ABSTRAK

Ikatan batin diawali oleh rasa kasih sayang terhadap bayinya. Bayi-bayi yang menderita karena diabaikan, rasa jemu atau kecemasan, tidak merasa cukup aman untuk membentuk suatu ikatan batin dengan orang tua. Sebagian ibu yang melahirkan kadang – kadang dapat menjadi traumatis, namun hampir selalu merupakan peristiwa yang menyenangkan, sehingga dibutuhkan yang adanya Bounding Attachment. Dengan meningkatkan pengetahuan orang tua dalam memberikan respon terhadap infant dan kemampuan

berkomunikasi, memberikan support dan mendorong orang tua agar menjadi kompeten dan mencintai perannya dan menyadari akan pentingnya proses Bounding Attachment. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan Bounding Attachment pada bayi baru lahir. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain Cross Sectional Study. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas. Teknik Pengambilan sampel yaitu dengan Purposive Sampling dengan jumlah sampel 40 ibu nifas. Pengumpulan data didapatkan melalui kuesioner yang kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Bounding Attachment pada bayi baru lahir dengan nilai χ^2 (0,01).

Kata Kunci: *Bayi Baru Lahir, Bounding Attachment, Pengetahuan*

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan kesehatan berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah, antara lain melalui pengadaan sarana pelayanan kesehatan, mulai dari pembangunan relokasi rumah sakit ketempat yang lebih representatif, penambahan alat-alat di tiap instalasi, sedangkan dari segi ketenagaan penambahan penempatan dokter, perawat, dan tenaga bidan serta tenaga profesi kesehatan lainnya yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat [1].

Dalam proses persalinan normal atau tanpa komplikasi anda akan dapat menghabiskan sejam pertama atau lebih untuk memeluk bayinya, membelainya dan memandangnya atau saling kontak mata, suara dan sentuhan. Proses ini merupakan suatu ikatan antara ibu dan bayinya dan fondasi hubungan antara orangtua dan anaknya [2], [3].

Respon kasih sayang antara ibu dan bayinya dapat dibentuk melalui pelaksanaan Bounding Attachment. Bounding Attachment adalah sebuah tingkatan hubungan kasih sayang antara orang tua dengan bayinya begitupun keterkaitan batin, hal ini merupakan proses dari suatu interaksi yang kontinu antara orang tua dan bayinya. Berbagai cara dapat dilakukan untuk melaksanakan Bounding Attachment yaitu dengan pemberian ASI secara eksklusif dan di awal kelahiran bayi dapat dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) [4], [5].

Kurangnya interaksi antara ibu dan bayinya dapat berdampak buruk untuk kedepannya termasuk pertumbuhan dan perkembangan bayi bahkan sampai dapat

meningkatkan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih berada di 24 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan target global SDGs dalam mengurangi kematian bayi hingga 12 per 1000 Kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKB) 25 per 1000 kelahiran hidup [6].

Pemberian ASI dan ikatan batin dan kasih sayang antara ibu dan bayinya sangatlah penting, sehingga penting untuk mewujudkannya. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Bounding Attachment* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pengetahuan, umur ibu, serta Paritas [7].

Tingkat pengetahuan seorang ibu dapat juga mempengaruhi cara merawat bayinya. Apabila ibu yang memiliki pengetahuan yang baik terkait *Bounding Attachment* maka untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan untuk bayinya dengan merawat bayinya secara mandiri tidak hanya sepenuhnya dari bantuan keluarga [8]. hal ini dilakukan oleh seorang ibu karena mengetahui manfaat dari *Bounding Attachment* itu..

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bounding adalah dimulainya interaksi emosi sensorik fisik antara orang tua dan bayi segera setelah lahir. Dan *attachment* adalah ikatan yang terjalin antara individu yang meliputi pencurahan perhatian; yaitu hubungan emosi dan fisik yang akrab [9]. Sehingga dapat dikatakan *Bounding Attachment* adalah sebuah peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterkaitan batin antara orang tua dan bayi. Hal ini merupakan proses interaksi yang dilakukan terus-menerus antara bayi dan orang tua yang bersifat saling mencintai [10].

Banyak faktor yang mempengaruhi proses *bounding attachment* yaitu kesehatan emosional orangtua; tingkat kemampuan, komunikasi, dan kerampilan untuk merawat anak; Dukungan sosial seperti keluarga, teman, dan pasangan; kedekatan orang tua dan anak; kesesuaian orang tua dan anak (keadaan anak, jenis kelamin) [11], [12],[13].

Manfaat *Bounding Attachment* diantaranya : Air liur bayi mampu membersihkan dada ibu dari bakteri; Tubuh ibu mampu berfungsi sebagai natural termostant (penyesuai suhu tubuh). Bila suhu tubuh bayi rendah karena kedinginan, maka tubuh

ibu dapat meningkatkan suhunya sehingga kembali normal. Demikian pula ketika suhu tubuh bayi tinggi; Bunyi detak jantung ibu (ketika bayi berada di dadanya) mampu membuat nafas bayi menjadi stabil; *Bounding attachment* dan inisiasi menyusui dini dapat menurunkan angka kematian pada bayi; Bayi merasa dicintai, diperhatikan, mempercayai, menumbuhkan sikap social; Bayi merasa aman, berani mengadakan eksplorasi [14].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain penelitian adalah Cross Sectional Study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di RSUD Wisata Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 ibu nifas. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi Square.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi pelaksanaan Bounding Attachment pada Bayi Baru Lahir

<i>Bounding Attachmnet</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	30	75
Tidak	10	25
Total	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 40 ibu nifas Sebagian besar Melaksanakan Bounding Attchment yaitu sebanyak 30 orang (75%), sedangkan ibu nifas yang tidak melaksanakan Bounding Attchment sebanyak 10 orang (25%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas pada Pelaksanaan Bounding Attachment

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	26	65
Cukup	14	35
Total	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 40 ibu nifas Sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 20 orang (65%), sedangkan ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 14 orang (35%).

Tabel 4.3. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Bounding Attachment

Pengetahuan	Pelaksanaan Bounding Attachment				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	24	80	2	20	26	65	0,01
Cukup	6	20	8	80	14	35	
Total	30	100	10	100	40	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik yang melaksanakan Bounding Attachment sebanyak 24 orang (80%) dan yang tidak melakukan Bounding Attachment sebanyak 2 orang (20%) sedangkan ibu nifas yang mempunyai pengetahuan cukup yang melaksanakan Bounding Attachment sebanyak 6 orang (20%) dan yang tidak melaksanakan Bounding Attachment sebanyak 8 orang (80%). Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai $\chi^2(0,01) < \alpha(0,05)$ berarti ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan Bounding Attachment pada bayi baru lahir.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $\chi^2(0,01)$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas terhadap pelaksanaan bounding attachment pada bayi baru lahir. Hal ini dimungkinkan karna dalam pelaksanaan bounding attachment pada bayi

baru lahir lebih cenderung pada sifat naluriah. Walaupun pengetahuan ibu kurang namun karna adanya naluri keibuan yang akhirnya melahirkan keinginan untuk memeluk/mendekap bayinya. Pelaksanaan Bounding Attachment lebih banyak dilakukan oleh ibu nifas yang berpengetahuan baik, hal ini disebabkan karena ibu nifas mengetahui manfaat dan tujuan dari pelaksanaan Bounding Attachment itu sehingga ibu ingin melaksanakannya dengan segera. Secara tidak langsung pengetahuan ibu nifas terkait Bounding Attachment didapatkan melalui tenaga Kesehatan pada saat melakukan kunjungan antenatal care maupun kunjungan ulang setelah melahirkan. Sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup Sebagian besar tidak melaksanakan Bounding Attachment karena kurangnya informasi yang didapatkan sehingga pengetahuan tentang Bounding Attachment juga kurang.

Soekidjo Notoatmojo berpendapat bahwa pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba [15]. Melalui Bounding Attachment yang dilakukan secara terus menerus dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya Bounding Attachment dilaksanakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asrina dkk dimana ada hubungan pengetahuan dengan bounding attachment. Pengetahuan ibu nifas memiliki hubungan signifikan dengan pelaksanaan bounding attachment, dimana semakin baik pengetahuan, semakin besar peluang melakukan bounding attachment [16].

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan Bounding Attachment pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dahniarti, D. (2019). Pengaruh Bonding dan Attachment pada ibu primipara terhadap reaksi ibu dan bayi di Kamar Bersalin Ruang Kebidanan RSUD Bima 2017. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 1(2).

- [2] Sri Wahyuni, P., & Sarita, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bounding Attachment pada Masa Nifas Di RSUD Dewi Sartika Kendari Tahun 2018. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- [3] Tahapary, W., Nursanti, I., & Widagdo, G. (2022). Efek Pemberian Paket Kasih terhadap Keberlanjutan Bounding Attachment pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 78–83.
- [4] Nurhidayati, N. (2018). Keberhasilan bounding attachment melalui proses inisiasi menyusui dini. *Jurnal Kebidanan*, 153–161.
- [5] Pratiwi, K., Wulandari, R. E. P., & Andriyani, M. (2021). Bounding Attachment Pada Ibu Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1).
- [6] Bayi, A. K. (2021). Profil Kesehatan.
- [7] Hasnidar, H., Sulfianti, S., Putri, N. R., Tahir, A., Arum, D. N. S., Indryani, I., Nardina, E. A., Hutomo, C. S., Astyandini, B., & Isharyanti, S. (2021). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita. Yayasan Kita Menulis.
- [8] Sari, E. N. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Bounding Attachment Pada Masa Nifas. *Prosiding Seminar Nasional*, 149–158.
- [9] Handayani, Esti dan Pujiastuti, Wahyu. 2016. *Asuhan Holistik Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Trans Medika.
- [10] Nelson. Waldo. 2004. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC
- [11] Rahmawati, A. (2018). Hubungan Dukungan Suami dengan Bounding Attachment pada Ibu Post Partum di RSUD Kota Jombang. *Jurnal Kesehatan Insan Cedikia Medika*, 15(1), 66–72. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- [12] Shariat, M., & Abedinia, N. (2017). The Effect of Psychological Intervention on Mother-Infant Bonding and Breastfeeding. *Iranian Journal of Neonatology*, 8(1), 7–15. <https://doi.org/10.22038/ijn.2017.16673.1191>.
- [13] Winarni, L. M., Einarni, E., & Ikhlasiah, M. (2018). Pengaruh Dukungan Suami dan Bounding Attachment dengan Kondisi Psikologis Ibu Postpartum di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 1–11
- [14] Yuliantanti, T. (2013). *KEBERHASILAN BOUNDING ATTACHMENT*. *Jurnal Kebidanan*, 5(02), 8.
-

- [15] Mattiro, S. (2022). Pengetahuan Lokal Ibu tentang Pentingnya Gizi dan Sarapan Pagi bagi Anak (Studi: Anak Sekolah Dasar di Masyarakat Pesisir Pulau Kerayaan Kab. Kotabaru). *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 1(1), 1–11.
- [16] Asrina, A., Nurjannah, S. N., Kartikasari, A., & Budiarti, L. (2021). Hubungan Umur, Tingkat Pengetahuan dan Paritas Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Bounding Attachment. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), 90–96.